

## Edukasi Literasi Keuangan Digital Sebagai Pencegahan Pinjaman Online dan Budaya Konsumtif di STT Dangin Puri Kauh

### Digital Financial Literacy Education as a Prevention of Online Loans and Consumerist Culture at STT Dangin Puri Kauh

Gede Anom Sudharsana Karang<sup>1a</sup>, Putri Ekaresty Haes<sup>1</sup>

<sup>1a</sup>Universitas Pendidikan Nasiona; Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia,  
e-mail: dekarangneee@gmail.com

(Diterima: 02-03-2026; Ditelaah: 28-04-2026; Disetujui: 29-04-2026)

#### **Abstrak**

*Perkembangan teknologi keuangan digital di Indonesia telah meningkatkan akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan berbasis teknologi, seperti pinjaman online, dompet digital, dan fitur pembayaran tunda (paylater). Meskipun memberikan kemudahan transaksi dan memperluas inklusi keuangan, kemajuan tersebut juga memunculkan risiko baru, terutama maraknya pinjaman online ilegal dan meningkatnya budaya konsumtif akibat kemudahan akses kredit digital. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan digital masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai literasi keuangan digital sebagai langkah preventif terhadap risiko pinjaman online ilegal dan perilaku konsumtif di STT Dangin Puri Kauh. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi, penyuluhan edukatif, diskusi interaktif, serta pembagian media informasi berupa poster dan leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam aspek kognitif dan sikap terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Peserta menjadi lebih mampu membedakan platform pinjaman online legal dan ilegal, memahami risiko bunga dan denda, serta menunjukkan sikap yang lebih selektif dalam berbelanja dan mengambil keputusan finansial. Meskipun perubahan perilaku membutuhkan proses jangka panjang, kegiatan ini memberikan dampak awal yang positif dalam membangun kesadaran finansial masyarakat.*

**Kata kunci:** Literasi keuangan digital, pinjaman online, pengabdian kepada masyarakat

#### **Abstract**

*The development of digital financial technology in Indonesia has increased public access to various technology-based financial services, such as online loans, digital wallets, and "pay later" features. While these advancements facilitate transactions and expand financial inclusion, they also give rise to new risks, particularly the proliferation of illegal online lending and a growing culture of consumerism driven by easy access to digital credit. This situation indicates an imbalance between the level of financial inclusion and the public's digital financial literacy. This Community Service activity aims to enhance the public's understanding and awareness of digital financial literacy as a preventive measure against the risks of illegal online lending and consumerist behavior at STT Dangin Puri Kauh. The implementation methods included outreach, educational counseling, interactive discussions, and the distribution of informational materials such as posters and leaflets. The results of the activity showed an increase in participants' understanding in cognitive aspects and attitudes toward the use of digital financial services. Participants became better able to distinguish between legal and illegal online lending platforms, understand the risks of interest and penalties, and demonstrate a more selective attitude toward shopping and making financial decisions. Although behavioral change requires a long-term process, this activity has had an initial positive impact on building financial awareness among the community.*

**Keywords:** Digital financial literacy, online lending, community service

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital di Indonesia telah mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan, seperti dompet digital, *buy now pay later*, dan pinjaman *online* (*fintech lending*). Kemudahan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan inklusi keuangan dan efisiensi transaksi, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya sulit menjangkau layanan keuangan formal (Purnamaningrum et al., 2025). Namun, peningkatan akses tersebut tidak selalu diikuti dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai persoalan, khususnya maraknya pinjaman *online* ilegal dan perilaku konsumtif yang semakin meningkat (Kunaifi & Haq, 2025).

Pinjaman *online* menjadi salah satu layanan keuangan digital yang paling banyak digunakan karena prosesnya cepat, mudah, dan tidak memerlukan jaminan. Akan tetapi, keberadaan pinjaman *online* ilegal menimbulkan risiko serius, seperti bunga yang sangat tinggi, biaya tersembunyi, penyalahgunaan data pribadi, serta praktik penagihan yang melanggar hukum dan etika (Yulianto, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses keuangan tanpa pemahaman yang memadai dapat mendorong masyarakat terjebak dalam masalah hutang yang berkepanjangan.

Literasi keuangan berperan penting dalam membantu masyarakat memahami risiko, manfaat, serta konsekuensi dari setiap keputusan finansial. Pratiwi (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara rasional. Dalam konteks digital, literasi ini berkembang menjadi literasi keuangan digital, yaitu kemampuan memahami mekanisme layanan keuangan berbasis teknologi, termasuk aspek legalitas, perlindungan konsumen, serta keamanan data pribadi.

Hasil kajian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berhubungan erat dengan tingginya penggunaan pinjaman *online* secara tidak bijaksana. Penelitian Livia et al. (2025) menemukan adanya korelasi antara rendahnya literasi keuangan dengan kecenderungan masyarakat menggunakan pinjaman online tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Penelitian Zakaria et al. (2025) juga menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif dan lemahnya pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. Selain itu, Hikmah (2025) menegaskan bahwa peningkatan akses layanan keuangan digital tanpa edukasi yang memadai dapat meningkatkan risiko *over-indebtedness* atau beban hutang berlebihan.

Budaya konsumtif di era digital turut memperburuk kondisi tersebut. Kemudahan transaksi melalui *platform e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia dengan fitur pembayaran tunda mendorong masyarakat untuk berbelanja secara impulsif tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial. Jika tidak disertai pengelolaan keuangan yang baik, kondisi ini dapat menyebabkan ketergantungan pada pinjaman online dan menurunkan stabilitas ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut, edukasi literasi keuangan digital menjadi langkah preventif yang penting untuk

mencegah pinjaman *online* ilegal dan mengendalikan budaya konsumtif. Edukasi ini mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, pengenalan ciri-ciri pinjaman *online* legal dan ilegal, pemahaman terhadap bunga dan biaya pinjaman, serta kesadaran dalam melindungi data pribadi.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mengangkat tema “Edukasi Literasi Keuangan Digital sebagai Pencegahan Pinjaman *Online* dan Budaya Konsumtif di STT Dangin Puri Kauh” dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, ibu rumah tangga, dan pelaku UMKM, terhadap penggunaan layanan keuangan digital secara bijak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya penggunaan layanan keuangan digital di masyarakat, namun masih rendahnya pemahaman mengenai risiko dan implikasinya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional, terhindar dari pinjaman online ilegal, serta mampu mengendalikan perilaku konsumtif di era digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Edukasi Literasi Keuangan Digital sebagai Pencegahan Pinjaman *Online* dan Budaya Konsumtif di STT Dangin Puri Kauh dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang bersifat sistematis. Kegiatan diawali dengan tahap observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui survei lapangan serta koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus STT Dangin Puri Kauh. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal masyarakat terkait literasi keuangan digital serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta.

Selanjutnya, dilakukan observasi dan penyusunan materi edukasi yang disusun secara sederhana, komunikatif, dan aplikatif agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik remaja maupun masyarakat dewasa. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar literasi keuangan digital, pengelolaan anggaran, perbedaan kebutuhan dan keinginan, pemahaman bunga dan tenor pinjaman, identifikasi pinjaman *online* legal dan ilegal, serta perlindungan data pribadi dalam transaksi digital.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, dan diskusi interaktif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar, sementara metode diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk menggali pengalaman peserta serta memperdalam pemahaman mereka. Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi sederhana perhitungan bunga pinjaman serta studi kasus mengenai dampak pinjaman online ilegal dan perilaku konsumtif. Selain itu, dibagikan media edukatif berupa poster dan leaflet sebagai bahan bacaan lanjutan bagi peserta.

Sebagai bagian dari evaluasi, dilakukan refleksi dan tanya jawab di akhir kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti sosialisasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta sejauh mana terjadi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan digital yang

lebih bijak. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak preventif terhadap risiko pinjaman *online* ilegal dan budaya konsumtif di lingkungan STT Dangin Puri Kauh.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Edukasi Literasi Keuangan Digital sebagai Pencegahan Pinjaman *Online* dan Budaya Konsumtif di STT Dangin Puri Kauh memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya intervensi edukatif dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial masyarakat di era digital. Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi interaktif, serta evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, dapat diidentifikasi adanya perubahan yang cukup signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, serta kecenderungan perilaku finansial peserta. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses refleksi dan pemahaman bertahap yang difasilitasi melalui metode sosialisasi partisipatif dan studi kasus kontekstual.

Pada tahap awal pelaksanaan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta telah aktif menggunakan layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, fitur *buy now pay later*, serta pinjaman *online*. Namun demikian, penggunaan tersebut belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip dasar literasi keuangan. Banyak peserta yang belum memahami secara jelas konsep bunga efektif, tenor pinjaman, denda keterlambatan, maupun risiko penyalahgunaan data pribadi. Pinjaman *online* sering kali dipersepsikan sebagai solusi praktis untuk kebutuhan mendesak tanpa analisis menyeluruh terhadap kemampuan membayar. Kondisi ini sejalan dengan temuan Fatimah (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan tingginya kerentanan individu terhadap keputusan finansial yang berisiko dan tidak terencana.

Fenomena perilaku konsumtif juga menjadi temuan penting dalam observasi awal. Peserta mengakui bahwa promosi diskon besar, *flash sale*, serta kemudahan cicilan digital mendorong pembelian impulsif. Dalam perspektif ekonomi perilaku, kondisi ini dapat dijelaskan melalui *Prospect Theory* yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky yang dikutip dalam Holly et al. (2022), di mana individu cenderung memberikan bobot lebih besar pada manfaat langsung dibandingkan risiko jangka panjang. Kemudahan kredit digital memperkuat kecenderungan present bias, yaitu preferensi terhadap kepuasan saat ini meskipun berpotensi mengganggu stabilitas finansial di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama masyarakat bukan hanya pada akses terhadap layanan keuangan, tetapi pada kemampuan mengevaluasi risiko dan mengendalikan perilaku konsumsi.



Gambar 1. Pemberian Sosialisasi dari Narasumber Ayu Mode Bianca Juarez S.I.Kom., M.I.Kom.

Setelah pelaksanaan edukasi literasi keuangan digital, terjadi peningkatan yang cukup nyata pada dimensi kognitif peserta. Materi mengenai penyusunan anggaran sederhana, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penentuan skala prioritas kebutuhan memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pengelolaan arus kas yang terstruktur. Peserta mulai memahami bahwa keputusan finansial harus didasarkan pada analisis kemampuan bayar dan perencanaan jangka panjang. Selain itu, pemaparan mengenai perbedaan pinjaman *online* legal dan ilegal serta pentingnya memeriksa legalitas *platform* melalui otoritas resmi memberikan kesadaran baru akan pentingnya perlindungan hukum dan keamanan transaksi. Temuan ini selaras dengan konsep literasi keuangan yang dikemukakan Huston dalam Amalia et al. (2025), yang menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengaplikasikan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif.

Perubahan juga terlihat pada aspek afektif dan sikap peserta. Sebelum kegiatan, sebagian peserta menunjukkan sikap permisif terhadap penggunaan pinjaman digital. Setelah kegiatan, muncul sikap yang lebih hati-hati dan kritis terhadap tawaran kredit instan serta promosi konsumtif. Peserta mulai menyadari bahwa kemudahan akses bukan berarti bebas risiko. Peningkatan kesadaran terhadap pentingnya perlindungan data pribadi juga menjadi hasil yang signifikan, terutama dalam hal pemberian izin akses aplikasi terhadap kontak dan dokumen pribadi. Perubahan sikap ini dapat dianalisis melalui *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen sebagaimana dikutip dalam Nenobahan et al. (2024), yang menyatakan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat individu dalam mengambil keputusan. Edukasi yang diberikan telah mempengaruhi persepsi risiko peserta, sehingga membentuk sikap yang lebih rasional dan berhati-hati.



Gambar 2. Kegiatan Foto Bersama Acara Sosialisasi di Banjar Tampak Gangsul Desa Dangin Puri Kauh

Dalam dimensi perilaku (konatif), meskipun perubahan belum dapat dikategorikan sebagai perubahan permanen, terdapat indikasi kuat adanya niat untuk memperbaiki pola pengelolaan keuangan. Beberapa peserta menyatakan komitmen untuk mulai mencatat pengeluaran, membatasi penggunaan fitur *paylater*, serta lebih selektif dalam memanfaatkan promosi digital. Hal ini sejalan dengan penelitian Maknunah dan Pradikto (2025) yang menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap perilaku finansial, terutama apabila disampaikan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini, termasuk simulasi perhitungan bunga dan ilustrasi akumulasi hutang, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman konkret. Teori *experiential learning* dari Kolb mendukung efektivitas metode ini, karena pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi pribadi cenderung lebih mudah diinternalisasi oleh peserta (Komaruddin et al., 2025).

Meskipun hasil yang dicapai cukup menggembirakan, perlu diakui bahwa perubahan perilaku finansial memerlukan proses jangka panjang dan penguatan berkelanjutan. Budaya konsumtif yang telah terbentuk akibat pengaruh media sosial, *e-commerce*, dan promosi digital tidak dapat diubah hanya melalui satu kali intervensi. Studi Ernayani et al. (2024) menegaskan bahwa program literasi keuangan yang berkelanjutan memiliki dampak lebih signifikan terhadap stabilitas finansial individu dibandingkan program yang bersifat temporer. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini lebih tepat dikategorikan sebagai *initial impact* yang menjadi fondasi bagi pembentukan kebiasaan finansial yang lebih sehat di masa mendatang.

Dari perspektif sosial dan preventif, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengurangi risiko jeratan pinjaman *online* ilegal serta mendorong pengendalian budaya konsumtif di tingkat komunitas. Peningkatan pemahaman mengenai legalitas *platform* dan risiko bunga tinggi berpotensi menurunkan tingkat kerentanan masyarakat terhadap praktik keuangan yang merugikan. Selain itu,

kesadaran akan pentingnya perlindungan data pribadi juga menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan keamanan digital yang semakin kompleks.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari hingga 28 Februari 2026 di STT Dangin Puri Kauh, dapat disimpulkan bahwa program “Edukasi Literasi Keuangan Digital sebagai Pencegahan Pinjaman *Online* dan Budaya Konsumtif” telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan di era digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perencanaan keuangan, sistem bunga dan risiko pinjaman *online*, serta pentingnya perlindungan data pribadi. Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap kritis, serta kesadaran peserta dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, mengidentifikasi *platform* pinjaman *online* legal dan ilegal, serta mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum mengambil keputusan ekonomi. Meskipun perubahan perilaku finansial memerlukan proses yang berkelanjutan, kegiatan ini telah memberikan fondasi awal yang kuat dalam membentuk pola pikir yang lebih rasional dan bertanggung jawab terhadap penggunaan layanan keuangan digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Nasional selaku institusi yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Edukasi Literasi Keuangan Digital sebagai Pencegahan Pinjaman *Online* dan Budaya Konsumtif di STT Dangin Puri Kauh.” Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Nasional yang telah memfasilitasi, mengarahkan, serta mendukung proses pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Dukungan dana dan fasilitas tersebut sangat berarti dalam menunjang kelancaran serta keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kontribusi yang diberikan dapat terus mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S., Nugrahani, W. P., Riantani, S., Wijaya, J. H., & Effendi, K. A. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Graber Darul Salam Al Mubarakah. *Abdimas Galuh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 231–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v7i1.16662>
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi

- Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Fatimah, T. S. (2024). Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Cipanjal Palintang: Studi tentang Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Ekonomi. *JGIA: Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(4), 184–197. <https://doi.org/10.38035/jgia.v2i4.116>
- Hikmah, A. R. (2025). Risiko Konsumen Fintech Dan Urgensi Literasi Keuangan. *Simposium Manajemen Dan Bisnis IV*, 4, 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/x8p8gr61>
- Holly, A., Jao, R., & Limang, A. (2022). Perilaku Bias Emosional dan Risk Tolerance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *MRABJ: Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/mrabj.v4i1.4036>
- Komaruddin, Hakim, M. I., & Manap, A. (2025). Evaluasi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa pada Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(2), 240–258. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.720>
- Kunaifi, A., & Haq, F. Z. (2025). Is Fintech Financing Failing the Faithful? Online Lending, Debt Culture, and Islamic Economic Principles. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 12(1), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.54956/eksypar.v12i01.672>
- <https://ejurnal.suaninstitute.org/index.php/EKSPLOLHUM/article/view/41>
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial Literacy, Self-efficacy and Risky Credit Behavior among College Students: Evidence from Online Consumer Credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Livia, A. O., Siddiq, A. Z., Roos, H. N. M. R. P. W., & Asih, T. P. (2025). Literasi Keuangan Dan Kecenderungan Penggunaan Pinjaman Online Untuk Memenuhi Gaya Hidup Di Kalangan Dewasa Awal Perkotaan: Studi Kasus Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Dinamika Manajemen Berkelanjutan*, 6(3), 76–90. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdmb/article/view/3363>
- Maknurah, L., & Pradikto, S. (2025). Studi Kualitatif Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Era Digital. *Musyteri: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 21(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.2324/khmr1882>
- Nenobahan, G. N. S., Mbana, M. A., Enga, I. I. R., & Liu, H. A. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Pengguna dalam Menggunakan Oracle : Pendekatan Theory of Planned Behavior. *JPATI: Jurnal Pengembangan Dan Adopsi Teknologi Informasi*, 1(2), 22–35. <https://jurnal.jalaberkat.com/index.php/jpati/article/view/46>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Penggunaan Produk Perbankan terhadap Perencanaan Keuangan Rumah Tangga di Provinsi Bali. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4(4), 902–916.

<https://doi.org/https://doi.org/10.56672/>

Purnamaningrum, T. K., Judijanto, L., Manoma, S., Kusumastuti, S. Y., Hariyanti, D., Pakpahan, A. K., Harmaini, Nilawati, Y. J., Runtunuwu, P. C. H., & H., C. D. (2025). *Teknologi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi*. Sonpedia.

Yulianto, D. (2024). Analisis Kejahatan Ekonomi dalam Praktik Pinjaman Online: Dampak terhadap Masyarakat dan Strategi Penanggulangan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5641–5657. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1888>

Zakaria, F., Panjaitan, R., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh Keputusan Generasi Z terhadap Pinjaman Online: Peran Kemudahan Penggunaan sebagai Moderasi. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), 822–829. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.1990>